

AL-MAHABBAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Online Journal System : <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/mahabbah>



STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA BUSTANUL ULUM ANAK TUHA

Mahmud Hafiz

STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah (mahmudhafiz@gmail.com)

Supriyatmoko

STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

Ilham Ridho Rahman

STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

Kata Kunci:

Teacher professionalism, Islamic Religious Education, strategic management.

ABSTRACT

This study investigates the strategic management of professional development for Islamic Religious Education (IRE) teachers at SMA Bustanul Ulum Anak Tuha, focusing on enhancing their pedagogical quality and character-building roles. In the broader context of educational reform and professional standards, the research aims to explore how schools empower IRE teachers to become professional educators who also act as spiritual and moral role models. Utilizing a qualitative descriptive approach and field research method, the study involved observations, interviews, and documentation to collect in-depth data. The findings reveal several strategies: effective classroom management, integration of instructional media, utilization of school facilities, active implementation of the Guru Penggerak (Teacher Mobilizer) program, creative adaptation to the Merdeka Curriculum, and a strong emphasis on character education. Teachers demonstrated high levels of commitment to student-centered learning, technological integration, and value-based instruction, despite facing challenges such as limited instructional time and diverse student backgrounds. The study concludes that professional development of IRE teachers involves not only pedagogical competence but also leadership, creativity, and resilience. These strategies contribute significantly to student motivation, religious character, and learning outcomes. The research highlights the importance of continuous professional support and school leadership in sustaining teacher innovation and effectiveness in religious education.

¹Mahmud Hafiz

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari sisi moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, SMA menjadi wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian bangsa, termasuk penguatan karakter religius yang menjadi bagian dari visi besar pembangunan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang vital dalam mewujudkan tujuan tersebut, karena bertugas menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan syariat yang menjadi landasan dalam membentuk pribadi muslim yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, globalisasi nilai, serta dinamika sosial keagamaan, guru PAI diharapkan tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga menjadi figur teladan (*uswah hasanah*) yang mampu membina, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru PAI merupakan kebutuhan yang mendesak dan berkelanjutan.

Profesionalisme guru mencakup integrasi antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi ajar, mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan bermakna, memiliki integritas kepribadian yang tinggi, serta mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial sekolah. Dalam konteks guru PAI, profesionalisme juga berarti kemampuan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai luhur keislaman.

Untuk menjawab kebutuhan pengembangan guru, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan berbagai program strategis, salah satunya adalah Program Guru Penggerak. Program ini bertujuan menciptakan guru-guru yang berjiwa pemimpin, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan memiliki orientasi kuat terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru penggerak diposisikan sebagai aktor utama transformasi pendidikan, yang tidak hanya mengelola pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungan sekolahnya.

Dalam konteks implementasi di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha, program pengembangan profesional guru PAI telah mulai diarahkan melalui berbagai pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan guru, rendahnya kolaborasi antarguru dalam perencanaan pembelajaran, serta kurangnya optimalisasi media dan teknologi digital dalam proses belajar mengajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesional guru PAI perlu dirancang secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak langsung terhadap karakter peserta didik.

Menurut penelitian mutakhir, pengembangan profesional guru yang efektif harus bersifat kolaboratif, berkelanjutan (*continuous professional development*), dan kontekstual. Darling-Hammond (2021) menekankan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus berbasis pada praktik nyata di kelas, difasilitasi secara reflektif, dan didukung oleh kepemimpinan sekolah yang transformatif. Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai *murabbi*, *muallim*, dan *mursyid*, yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai dan membentuk akhlak.

Lebih lanjut, pendekatan pengembangan profesional guru juga perlu mempertimbangkan dimensi digitalisasi pendidikan. Guru PAI dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0. Penggunaan media digital seperti platform e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif berbasis keislaman dapat menjadi bagian dari inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik generasi Z.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji strategi-strategi yang digunakan dalam mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha. Fokus utama terletak pada bagaimana guru PAI diberdayakan melalui program formal seperti guru penggerak, pelatihan, pembinaan, dan komunitas belajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan model pengembangan profesional guru PAI yang sesuai dengan konteks lokal dan relevan dengan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan adanya strategi pengembangan profesional yang tepat, guru PAI diharapkan mampu memainkan peran optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mewujudkan visi sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian ini: "Strategi Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha."

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan (field research), yaitu peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengungkap realitas secara sistematis, metodologis, dan konsisten, sebagaimana dirumuskan dalam permasalahan awal penelitian. Melalui pendekatan tersebut, data yang telah diperoleh dianalisis dan dikonstruksi agar dapat disajikan secara terstruktur dalam laporan hasil penelitian pada bab IV dan V yang memuat temuan serta kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada upaya untuk mengungkap suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa sebagaimana adanya. Penelitian ini bersifat eksploratif terhadap fakta yang ditemukan di lapangan dan bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai keadaan aktual dari objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sendiri berlandaskan pada paradigma postpositivisme, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber dan teknik untuk menjamin validitas data. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan penekanan pada makna yang terkandung dalam temuan penelitian, bukan pada generalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan realitas empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam melalui implementasi program Guru Penggerak di **SMA Bustanul Ulum Anak Tuha**. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan beberapa fokus utama berikut:

1. Strategi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha telah menerapkan manajemen kelas yang mendukung pengembangan profesionalisme.

Para guru secara aktif melakukan koordinasi lintas bidang studi untuk memastikan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai serta mengatur pengelolaan kelas secara efektif. Tujuannya adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru tidak hanya fokus pada pengaturan fisik kelas, tetapi juga menata dinamika interaksi siswa agar pembelajaran berlangsung aktif dan berpusat pada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, memberikan umpan balik konstruktif, serta menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi bagian penting dari strategi peningkatan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan menengah.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar

Guru-guru PAI di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif untuk mendukung efektivitas pengajaran. Media yang digunakan mencakup bahan ajar digital seperti video pembelajaran, slide presentasi interaktif, aplikasi kuis Islami, dan platform e-learning sekolah. Inovasi ini bertujuan untuk menyesuaikan metode mengajar dengan kebiasaan belajar generasi digital saat ini, sehingga materi Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

Penggunaan media juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran berbasis video atau simulasi digital, terutama saat membahas topik-topik akidah dan akhlak. Ketersediaan dan pemanfaatan media menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan profesionalisme guru karena menunjukkan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi informasi.

3. Implementasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha sudah dikelola secara maksimal. Ruang kelas dilengkapi dengan proyektor, sound system, dan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Fasilitas ini dimanfaatkan guru PAI untuk memberikan materi yang lebih kontekstual dan interaktif, misalnya dengan menampilkan dokumenter atau video pembelajaran Islami sebagai bagian dari pengantar materi.

Penerapan sarana yang memadai berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses belajar, merasa nyaman dalam lingkungan kelas, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sarana pembelajaran yang baik merupakan bagian integral dari profesionalisme guru, khususnya dalam membangun kelas yang inspiratif dan menyenangkan.

4. Penerapan Program Guru Penggerak di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha

Program Guru Penggerak telah mulai diterapkan di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha dengan dukungan dari kepala sekolah dan pengawas mata pelajaran. Guru-guru PAI dilibatkan dalam pelatihan intensif, penguatan karakter kepemimpinan, dan pembinaan komunitas belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan teladan akhlak mulia bagi siswa.

Salah satu wujud penerapan nilai-nilai program guru penggerak adalah inisiatif guru PAI dalam membentuk kelompok diskusi keagamaan siswa dan mengadakan mentoring akhlak setiap minggu. Guru menunjukkan kepribadian yang berintegritas, mampu bekerja sama lintas bidang, serta terbuka terhadap umpan balik dari rekan sejawat. Dengan pendekatan ini, guru berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kehidupan Islami dalam keseharian siswa.

5. Kreativitas Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha telah mulai menyesuaikan diri dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis projek. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak lagi hanya

berperan sebagai sumber informasi, tetapi menjadi pendamping yang membimbing proses eksplorasi dan refleksi siswa. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa diberi tugas membuat vlog bertema “Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Remaja” sebagai bagian dari proyek akhir.

Strategi ini menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dan kesiapan guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna. Guru menggunakan pendekatan yang fleksibel sesuai dengan minat dan potensi siswa. Selain itu, guru juga mendorong kolaborasi antarsiswa melalui kegiatan kelompok dan presentasi, yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini merupakan indikator profesionalisme guru dalam mengelola inovasi pembelajaran.

6. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan guru. Guru PAI di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan karakter siswa, terutama melalui pembelajaran berbasis nilai. Namun demikian, pengembangan profesionalisme guru tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI dalam struktur kurikulum SMA, yang membuat guru harus pandai mengatur waktu untuk mencakup seluruh indikator pembelajaran secara optimal.

Selain itu, latar belakang kemampuan siswa yang beragam menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang personal dan adaptif. Guru juga perlu menyesuaikan strategi mengajarnya dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi saat ini. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antarguru, serta dukungan kebijakan sekolah sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan kualitas profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai strategi pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha menunjukkan sejumlah praktik yang sesuai dengan pendekatan teoritis dan hasil penelitian terdahulu mengenai profesionalisme guru. Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam temuan-temuan tersebut dalam konteks keilmuan serta merujuk pada literatur yang relevan.

Pertama, strategi profesionalisme dalam manajemen kelas yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai manajer kelas yang efektif. Menurut Wibowo dan Suryani (2020), profesionalisme guru dalam manajemen kelas tercermin dari kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan. Guru di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya koordinasi lintas bidang studi dan pengelolaan sarana prasarana sebagai bagian dari tugas profesional. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif.

Lebih lanjut, peran guru dalam manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan fisik ruang kelas, tetapi juga tentang membina hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan siswa. Relasi ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Dalam konteks ini, guru profesional menunjukkan empati, keteladanan, dan kepemimpinan moral yang kuat dalam membimbing siswa secara akademik maupun spiritual.

Kedua, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran. Dalam teori teknologi pembelajaran menurut Mishra & Koehler (2006) dalam kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), seorang guru profesional harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan konten dan pedagogi. Penggunaan media seperti video, slide interaktif, dan aplikasi

pembelajaran Islami oleh guru PAI membuktikan bahwa mereka telah menginternalisasi dimensi teknologi sebagai bagian dari praktik profesional mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif juga memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang abstrak, seperti nilai-nilai moral dan konsep-konsep teologis. Sebagaimana disampaikan oleh Suyatno et al. (2021), media digital yang kontekstual dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi bagian dari strategi pembelajaran yang integral dalam menciptakan pendidikan agama yang relevan dengan perkembangan zaman.

Ketiga, implementasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga merupakan bagian tak terpisahkan dari pengembangan profesionalisme guru. Seperti dinyatakan oleh Ningsih & Fatmawati (2020), keberadaan fasilitas yang memadai di sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Guru profesional tidak hanya mengandalkan kompetensi mengajar, tetapi juga berinisiatif untuk mengelola lingkungan belajar yang menunjang.

Kehadiran fasilitas belajar yang memadai memberikan rasa nyaman kepada siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha memanfaatkan ruang kelas, perpustakaan, serta perangkat digital untuk memperkuat interaksi pembelajaran. Pengelolaan sarana ini mencerminkan kesadaran guru dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Keempat, penerapan program Guru Penggerak merupakan salah satu strategi utama dalam memperkuat kapasitas guru sebagai agen perubahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2022) menjelaskan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong perubahan di lingkungan pendidikan. Di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha, guru-guru PAI telah menunjukkan kemandirian dalam merancang program mentoring, diskusi nilai, dan pembinaan karakter. Ini sejalan dengan hasil penelitian Sadali (2023) dalam Jurnal Islamic Leadership, yang menegaskan bahwa guru penggerak harus memiliki karakter kepemimpinan, keteladanan, dan kemampuan menggerakkan komunitas belajar.

Peran guru sebagai penggerak bukan sekadar menjalankan peran administratif atau instruksional, tetapi menjadi inspirator yang mendorong siswa dan rekan guru untuk terus berkembang. Guru penggerak menciptakan ruang belajar yang partisipatif, demokratis, dan reflektif. Mereka menginisiasi perubahan dari dalam sekolah, dan menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif. Kontribusi guru PAI sebagai penggerak telah memberi warna baru dalam pelaksanaan kurikulum dan pembinaan karakter siswa.

Kelima, kreativitas guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi poin penting dalam pembahasan ini. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek yang berpusat pada minat siswa. Guru PAI di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha telah merancang proyek tematik yang kontekstual, seperti membuat vlog bertema akhlak, kegiatan dakwah digital, dan kolaborasi pembelajaran lintas kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik melalui pendekatan kreatif.

Kemampuan guru mengadaptasi pembelajaran berbasis proyek mencerminkan tingkat literasi pedagogik yang tinggi. Dalam konteks ini, profesionalisme guru juga ditentukan oleh kesediaannya untuk terus belajar dan memperbaharui pendekatan pengajaran. Hal ini juga selaras dengan temuan Hidayat dan Munir (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kapasitas reflektif dan kolaboratif guru dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keenam, hasil penelitian juga mengungkap bahwa pengembangan profesionalisme guru dipengaruhi oleh tantangan-tantangan nyata seperti keterbatasan waktu, jumlah jam pelajaran yang terbatas, dan keragaman karakteristik siswa. Menurut Slameto (2010), keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, termasuk latar belakang siswa, motivasi belajar, dan metode pengajaran yang digunakan. Guru yang profesional harus mampu merespons tantangan tersebut dengan fleksibilitas dan inovasi.

Guru di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi kondisi tersebut. Meski jam pelajaran terbatas, mereka mampu mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan metode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan tugas berbasis proyek. Kreativitas ini menjadi bentuk nyata dari profesionalisme, yakni kemampuan beradaptasi dan berpikir kritis dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ketujuh, peran guru dalam pembinaan karakter siswa sangat krusial, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Guru PAI bertugas menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti dikemukakan oleh Ratnawati (2020), guru PAI yang profesional adalah mereka yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi model akhlak dan teladan bagi siswa. Di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha, guru PAI menunjukkan kepedulian tinggi terhadap perkembangan spiritual siswa melalui pendekatan nilai, dialog personal, serta penguatan karakter religius di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter melalui pendekatan keteladanan memiliki dampak jangka panjang terhadap kepribadian siswa. Ketika guru mampu membangun relasi emosional yang baik dengan siswa, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan secara lebih efektif. Dalam konteks ini, guru bukan hanya instruktur materi, tetapi juga pembina akhlak dan motivator kehidupan. Profesionalisme guru terlihat dari totalitasnya dalam mendidik bukan hanya pikiran, tetapi juga hati dan perilaku siswa.

Akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru PAI di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha mencakup dimensi pedagogik, teknologi, spiritual, dan sosial. Profesionalisme guru bukan hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap, integritas, dan kontribusi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang bermutu. Maka, pengembangan berkelanjutan harus dilakukan melalui program pelatihan, komunitas praktik, supervisi akademik, serta dukungan manajerial dari pimpinan sekolah. Temuan ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan peningkatan kualitas guru PAI di sekolah-sekolah lainnya, khususnya dalam konteks penguatan peran guru penggerak sebagai agen perubahan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai strategi pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terwujud dalam kemampuan mengelola kelas atau menguasai materi, tetapi juga dalam peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran dan agen perubahan. Strategi-strategi yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru dibangun melalui manajemen kelas yang baik, pemanfaatan media dan sarana pembelajaran yang efektif, keterlibatan aktif dalam program guru penggerak, dan penerapan kurikulum berbasis diferensiasi serta proyek. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak sekadar menjadi pengajar, tetapi juga pembina karakter, fasilitator nilai, dan motor penggerak budaya belajar yang berkarakter religius.

Dari temuan tersebut, dapat dimaknai bahwa profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan peran strategisnya dalam pendidikan. Guru PAI di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha telah menunjukkan praktik yang selaras dengan prinsip-prinsip guru penggerak: reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada pertumbuhan murid. Pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran seperti keterbatasan waktu, kompleksitas karakter siswa, dan dinamika kurikulum, menunjukkan kapasitas adaptif dan kompetensi pedagogik

yang tinggi. Inilah esensi profesionalisme yang sejati—yakni keberanian untuk terus belajar dan mengubah tantangan menjadi peluang pendidikan.

Prospek dari hasil penelitian ini mengarah pada pengembangan sistematis yang lebih luas. Pertama, strategi-strategi yang telah berjalan efektif di SMA Bustanul Ulum Anak Tuha dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lain, khususnya madrasah dan sekolah berbasis keagamaan, dalam membina guru PAI yang profesional. Kedua, dibutuhkan dukungan struktural dan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, refleksi kolaboratif, serta komunitas belajar guru untuk memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pembelajaran. Ketiga, penerapan nilai-nilai guru penggerak dapat menjadi fondasi dalam membangun budaya sekolah yang sehat, religius, dan berorientasi pada karakter.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam terkait pengaruh model kepemimpinan kepala sekolah, ekosistem belajar berbasis komunitas guru, dan pengembangan profesionalisme guru melalui platform digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya merekam praktik baik di satu institusi, tetapi juga dapat berkontribusi pada arah kebijakan nasional dalam memperkuat peran guru sebagai kunci sukses transformasi pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi tantangan pengajaran: Solusi inovatif untuk permasalahan klasik di ruang kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Arifin, Z. 2017. Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Holistik. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal GTK. 2021. Buku Panduan Guru Penggerak: Pendidikan dan Pelatihan Calon Guru Penggerak. Modul Pelatihan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Hidayat, A., & Munir, M. 2021. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1): 45–58. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Khairuddin. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1): 12–21. STAI Al-Hikmah. Jakarta.
- Kurniawan, A. 2022. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nilai Islam. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kusnadi, D. 2020. Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2): 55–68. IAIN Bukittinggi. Bukittinggi.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. 2006. Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6): 1017–1054. Michigan State University. East Lansing.
- Mulyasa, E. 2013. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Ningsih, S., & Fatmawati, I. 2020. Peran Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2): 122–130. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Ratnawati, E. 2020. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2): 139–151. IAIN Surakarta. Surakarta.
- Sadali, R. 2023. Kepemimpinan Transformasional Guru Penggerak dalam Membentuk Komunitas Belajar. *Jurnal Islamic Leadership*, 2(1): 21–35. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. 5. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suyatno, Arifin, I., Wulandari, A. M., & Habibi, M. A. 2021. Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran PAI: Studi Efektivitas dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1): 25–40. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wibowo, A., & Suryani, D. 2020. Profesionalisme Guru dalam Manajemen Kelas di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1): 59–73. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.